



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Perencanaan Dakwah Nahdlatul Ulama Cabang Asahan dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Kisaran

Agus Kurniawan¹, Soiman²

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

agus1004201048@uinsu.ac.id

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, soiman@uinsu.ac.id

Corresponding Author: agus1004201048@uinsu.ac.id¹

Abstract: *This research is to find out in depth about the preaching of Nahdlatul Ulama Asahan Branch in fostering religious harmony in Kisaran City. Aims to identify the management implementation carried out by PCNU Asahan in carrying out each activity with good and correct planning. The research used field research with a qualitative approach which aims to analyze the preaching planning of Nahdlatul Ulama Asahan Branch in fostering religious harmony in Kisaran City, Asahan Regency. The results of this research carried out each activity by activity carried out by the NU Asahan Branch, starting with planning at the beginning by preparing everything needed for the activity. PCNU provides comfort and build a harmonious environment so that there is no discrimination and there is no divion between people in society. And provide positive values for the people of the city kisanan.*

Keyword: *Da'wah Planning, PCNU, Religious Harmony*

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang dakwah Nahdlatul Ulama Cabang Asahan dalam membina kerukunan umat beragama di Kota Kisaran. Bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi manajemen yang dilakukan PCNU Asahan dalam melakukan setiap kegiatan dengan perencanaan yang baik dan benar. Penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis perencanaan dakwah Nahdlatul Ulama Cabang Asahan dalam membina kerukunan umat beragama di Kota Kisaran Kabupaten Asahan. Hasil penelitian ini menjalankan setiap kegiatan demi kegiatan yang dilakukan NU Cabang Asahan yang dimulai membuat perencanaan diawal dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan. PCNU memberikan kenyamanan dan membangun lingkungan yang harmonis agar tidak membeda bedakan dalam umat beragamaan tidak ada perpecah belah umat dalam bermasyarakat. dan memberikan nilai nilai positif bagi masyarakat kota kisanan.

Kata Kunci: *Perencanaan Dakwah, NU, Kerukunan Umat Beragama*

PENDAHULUAN

Dakwah diartikan sebagai mengajak, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dakwah juga yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total. Perjalanan dakwah akan panjang, bahkan lebih panjang dari umur da'i. Oleh karena itu, berdakwah secara berkaitan antara diri sendiri dan dakwah, bukan pekerjaan yang mudah, tetapi yang namanya kesabaran dan keteguhan tetapi tidak perlu adanya paksaan dan kekerasan. dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dakwah Islam merupakan untuk meningkatkan dan memperbaiki persepsi dan perilaku masyarakat dengan memberikan perhatian pada ketidakadilan individu dan sosial tertentu. Selain mengatasi keluhan agama dan sosial yang diungkapkan, hal ini juga mendorong masyarakat untuk membuat komitmen jangka panjang.

Dakwah diartikan sebagai "suatu proses yang dilakukan untuk membantu individu dan masyarakat dalam mengatasi gangguan eksternal untuk memegang teguh keyakinan dan nilai-nilai agama yang bersifat internal dalam diri individu". Tidaklah cukup memahami dakwah sebagai proses pengajaran Islam melalui mimbar. Namun demikian, Da'i harus menjawab kekhawatiran bahwa masyarakat umum sebagai sasaran atau objek advokasi (mad'u) kurang memiliki tujuan yang kuat serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kerja advokasi sehingga menjadikan para advokasi (da'i) ragu-ragu untuk menjelaskan apa yang sebenarnya sesuai dengan keyakinan, ideologi, dan pengalaman pribadi mereka.

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Kapasitas untuk merencanakan dan mengawasi tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Penting bagi Anda sebagai manusia untuk membuat rencana ke depan dalam segala hal setiap kali Anda ingin melakukan sesuatu. Perencanaan adalah langkah pertama, dan rencana ini mencakup niat (Ritonga, 2015).

Seluruh Instansi mempunyai rencana setiap saat. Karena sebuah organisasi didirikan dengan tujuan tertentu. Suatu organisasi harus membuat rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi-misinya. Implementasi dalam suatu organisasi mengacu pada pengkoordinasian upaya dan memotivasi individu untuk bekerja keras. Program tersebut dilaksanakan agar seluruh anggota perusahaan dapat melaksanakannya dan memiliki dorongan untuk melakukannya, sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi dan pemahaman yang utuh terhadap kewajiban masing-masing anggota. Perencanaan harus dibarengi dengan implementasi yang baik karena perencanaan yang paling terorganisi pun tidak akan ada gunanya tanpa perencanaan.

Menurut Sumber BPS Kabupaten Asahan masyarakat di Kabupaten Asahan yang berpenduduk 777.626 jiwa yang tersebar di 25 kecamatan. Keberagaman dalam hal sosial, agama, etnis/budaya, ekonomi tentunya sering kali kita temukan persoalan ditengah masyarakat. Namun keberagaman hal tersebut tentunya bukan menjadi alasan agar terciptanya kerukunan umat beragama.

Penduduk Kisaran Timur sangat majemuk yang terdiri dari beragam suku bangsa, agama, ras dan adat istiadat (SARA). Dengan mayoritas suku Jawa dan Batak. Suku Batak sebagian besar adalah Batak Angkola, Toba, dan Mandailing, dan sebagian Simalungun, Karo dan Pakpak. Penduduk Kisaran Timur yang majemuk, memengaruhi perbedaan agama yang dianut. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010 mayoritas warga Kisaran Timur menganut agama Islam. Sementara untuk sarana rumah ibadah di Kisaran Timur pada tahun 2021, terdapat 43 masjid, 53 musholah, 22 gereja Protestan, dan 2 vihara.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial keagamaan yang bertujuan menegakkan ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat di dalam wadah

NKRI. Untuk mencapai tujuannya, NU melakukan berbagai usaha di bidang agama, pendidikan, sosial budaya, dan ekonomi. Usaha NU di bidang agama adalah melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada jiwa kesatuan dalam keragaman.

Kerukunan Umat beragama merupakan keadaan dimana umat dari berbagai agama dan kepercayaan hidup bersama dan harmoni, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Dengan menghargai terhadap perbedaan keyakinan, toleransi terhadap kepercayaan dari agama yang berbeda, serta kerjasama dalam membangun masyarakat yang adil. Kerukunan umat beragama memiliki pengaruh nilai positif untuk memperkuat perilaku manusia serta pribadi yang baik. Kehidupan di Indonesia sangat beragam, terutama dalam hal agama (Erina Dwi Parawati, 2021)

NU hadir ditengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan kerukunan umat beragama dan sekaligus penengah jika terjadi konflik antar umat beragama, kasus keagamaan yang terjadi di Kota Kisaran Kabupaten Asahan tentang penghinaan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam*. di medsos sehingga memicu kemarahan masyarakat, hal seperti inilah yang harus diwaspadai agar tidak terjadi kedepannya lagi. Kerukunan beragama harus ditegakkan dan terus dibumihngkan hingga generasi ke generasi mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi Perencanaan dakwah NU dan upaya membina kerukunan umat beragama adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Agustina tahun 2023 dengan Judul Perencanaan Dakwah Bil Hal Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Pada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif, dimana penulis memperhatikan kegiatan dakwah pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Lampung dalam memberikan pemahaman mengenai pembinaan kerukunan umat beragama. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi tempat yang berbeda. Namun memiliki persamaan yaitu sama-sama dalam penelitian kualitatif yang digunakan dan memberikan penjelasan terkait pembinaan kerukunan umat beragama.

Tesis yang dilakukan oleh Alvin afif muftar tahun 2022 dengan judul Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Blitar. Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan hasil observasi, wawancara, mendalam serta dokumentasi. Hasil penelitiannya bahwa kerukunan umat beragama di kota blitar menggunakan kebudayaan, pendekatan diskusi, antar umat beragama. Tujuan dakwah kerukunan umat beragama adalah agar masyarakat dapat hidup dalam kerukunan dan kedamaian antar umat dari agama yang berbeda (Muhtar, 2022). Namun dalam penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu lokasi tempat yang berbeda. Namun memiliki persamaan mengenai jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan dalam memberikan penjelasan terkait kerukunan umat beragama sebagaimana kerukunan umat beragama merupakan hal yang penting untuk menghargai dan memahami perbedaan agama agar tetap rukun dalam beragama.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andika Surya Putra tahun 2022 dengan judul strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menjaga kerukunan Umat beragama (studi kasus PCNU kota Depok periode 2019-2024). Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian bahwa dakwah yang dilakukan PCNU kota Depok terdiri dari tiga bentuk yaitu dakwah *bil hal*, dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam* serta dibarengi hambatan yang dialami dalam menjaga kerukunan umat beragama. Perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis adalah dengan konsep strategi dan lokasi tempat dan waktu yang berbeda. Dengan memiliki persamaan dalam penelitian yaitu penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif dan memberikan uraian penjelasan mengenai kerukunan umat beragama.

Perencanaan dakwah Nahdlatul Ulama Cabang Asahan untuk membina kerukunan umat beragama adalah menciptakan perdamaian dan kerukunan ditengah masyarakat yang beragam

agama. Dengan memahami dan menghormati perbedaan agama, diharapkan akan tercipta lingkungan yang harmonis dan damai bagi semua umat beragama di asahan. Bukan hanya itu tetapi agar terciptanya keharmonisan dan persatuan di tengah-tengah masyarakat Kota Kisaran. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana Nahdlatul Ulama Cabang Asahan dalam menjalankan roda organisasi dengan menerapkan fungsi manajemen dengan persiapan perencanaan yang baik dan terorganisir pada setiap kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas Perencanaan Dakwah Nahdlatul Ulama cabang Asahan dalam membina kerukunan umat beragama dengan merumuskan masalah yaitu bagaimana pengertian perencanaan dakwah, Nahdlatul Ulama dan membina kerukunan umat beragama serta bagaimana pandangan dakwah dalam membina kerukunan umat beragama. Dan bagaimana perencanaan dakwah yang dilakukan PCNU asahan dalam membina kerukunan umat beragama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Nahdlatul Ulama dalam membina kerukunan umat beragama dan mengetahui perencanaan dakwah yang dilakukan PCNU Asahan dalam membina kerukunan umat beragama, agar setiap kegiatan yang dibuat semuanya terlaksana sesuai dengan perencanaan yang matang berbasis pendekatan manajemen.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*Field research*). Penelitian ini adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitiannya yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Dan penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka (Setiawan, 2018). Data tersebut berasal dari naskah.wawancara, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Gunawan, 2013). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang berarti peneliti menyelidiki secara mendalam sejumlah pertanyaan tentang topik utama masalah. Wawancara dengan ketua Nahdatul ulama cabang asahan di Kota Kisaran. Observasi.pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan indifikasi dan pencatatan sistematis terhadap objek yang diteliti. dan peneliti merekam saat mewawancari ketua Nahdatul ulama cabang asahan dengan menggunakan Hp, catatan, vidio tape, untuk menghasilkan data yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan dakwah

Perencanaan dakwah berasal dari kata “perencanaan” dan “dakwah”. Perencanaan sebagaimana adalah proses pencapaian tujuan dan sasaran serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan penentuan cakupan penyampaiannya. *Planing* berasal dari kata *plan* artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Perencanaan adalah proses kegiatan.

Menurut Winardi perencanaan adalah menentukan terlebih dahulu apa yang perlu dilakukan dan bagaimana mencapainya. Kemudian, menurut G.R.Terry sebagaimana dikemukakan Hasibuan, Perencanaan adalah pengumpulan dan penerapan informasi faktual, serta penciptaan dan penerapan asumsi-asumsi tentang jangka waktu dalam visualisasi dan penjelasan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. hasil. (Perencanaan mengumpulkan dan menghubungkan fakta-fakta yang relevan, menciptakan dan

memanfaatkan asumsi (Ilahi, 2021). Kemudian, menurut hasibuan (langkah-langkah) dalam perencanaan yaitu:

1. Menjelaskan dan merumuskan dahulu masalah, usaha dan tujuan yang akan direncanakan itu.
2. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya.
3. Menganalisis dan mengklasifikasikan data, informasi dan fakta serta hubungan-hubungannya.
4. Menetapkan perencanaan, premises, dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya.
5. Menentukan beberapa alternatif.
6. Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
7. Urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci bagi rencana yang diusulkan itu.
8. Laksanakanlah pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

Dakwah adalah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Menurut istilah dakwah merupakan mengajak atau mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Abdul Aziz dalam Enjang dan Aliyuddin, memberikan sedikitnya lima makna dari kata dakwah yaitu memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta. Perintah untuk saling mengajak kebenaran (berdakwah) adalah sesuatu yang sangat diutamakan bagi manusia dalam kehidupannya. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Q.S Al-Imran 104).

Dapat di katakan dakwah sebagai seruan, ajakan seseorang untuk berbuat yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, dalam hal ini setiap umat islam wajib berdakwah untuk mengingatkan kepada seluruh umat islam agar menuju ke yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Dakwah juga menyeru kepada kebaikan sesuai ajaran islam sesuai tuntunan Rasulullah, dalam arti ini dakwah dapat diartikan sebagai ajakan yang baik mengikuti ajaran islam, sistem perilaku sosia budaya yang menekankan pada sistem norma-norma agama. dalam konteks dakwah organisasi dikelola untuk mengefisiensikan target-target dakwah secara maksimal dan terarah dakwah meskipun bisa dilakukan oleh individu-individu namun efektifitasnya menjadi tak terarah dan cenderung mengikuti selera sendiri (Mahmuddin, 2018).

Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama atau disingkat NU adalah Organisasi yang berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Organisasi ini dinilai sebagai organisasi Kebangkitan Ulama dan Kebangkitan Cendekiawan Islam.

NU merupakan organisasi yang sampai saat ini tetap konsisten menjaga tradisi-tradisi keagamaan berbasis budaya lokal seperti tahlil, sholawatan, istigasah, ziarah kubur, dan seterusnya. Selain itu, NU juga sangat getol mengampanyekan agar seluruh masyarakat Indonesia tetap menjaga Pancasila sebagai dasar negara. Tidak heran jika kemudian NU kerap menjadi "sasaran empuk" kelompok puritan-radikal yang menilai Langkah NU tersebut salah dan bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini menuntut NU agar selalu berada di garda terdepan dalam rangka membela amaliah-amaliah tersebut dari serangan kelompok radikal.

Nahdlatul Ulama kabupaten kisanan ini sudah berkiprah sejak lama di Kota Kisanan Kabupaten Asahan dan terus berkembang dari masa-kemasa dan menjadi garda terdepan dalam menciptakan suasana masyarakat yang aman, damai, persatuan dan kesatuan. NU Cabang

Asahan dalam melaksanakan roda keorganisasian berbasis pendekatan manajemen baik dalam menentukan strategi, taktik, prosedur organisasi dan program kegiatan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, tentunya harus ada perencanaan yang matang yang harus dipersiapkan sebelum memulai suatu aktifitas dalam organisasi.

Membina Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan mulanya berasal dari bahasa arab yaitu *rukni* berarti tiang, dasar dan sila. Dan menggambarkan suatu bagian atau penyangga utama suatu bangunan sederhana sebagai perpaduan berbagai unsur. Dan kata kerukunan sudah digunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan, termasuk dalam pergaulan antar umat beragama. Kerukunan akan terwujud jika ada toleransi, dengan kerukunan akan tercipta kedamaian. Toleransi dapat terbentuk dengan jalan dialog, baik secara formal, non formal maupun bisa dengan karya nyata secara bersama. Sejak dunia mengenal kehidupan masyarakat dihadapkan pada berbagai komunitas cultural masing-masing memiliki watak berbeda, maka akan dijumpai standar social dan cultural yang berbeda (Arifin, 2016).

Kerukunan umat beragama merupakan sebagai kesadaran hubungan sesama umat beragama dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan nilai ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kustini, 2019). Adanya kerukunan umat beragama merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya stabilitas politik dan ekonomi yang menjadi cabinet ampere (Rusyidi, 2018).

Selanjutnya, konsep perlindungan terhadap individu yang dijamin di dalam konstitusi Indonesia, dimana perlindungan terhadap kemerdekaan bagi seorang individu dapat dibatasi apabila kemerdekaan atau kebebasan individu lainnya (Idami, 2017). Kerukunan umat beragama juga dalam bentuk servasi, studi kasus, kerjasama social kemasyarakatan, kegiatan bersama antar-beragama, penulisan monografi (Nazmudin, 2017). Dalam mewujudkan kerukunan umat beragama dikota kisanan perlu adanya kesadaran bahwa keyakinan agama tidak dapat dipaksakan. Berarti yang dirukunkan itu bukan keyakinan agama, tetapi kebersamaan sebagai bangsa.

Berdasarkan hal tersebut Membina kerukunan umat beragama adalah upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan bekerja sama antara individu dan komunitas yang mewakili berbagai kepercayaan agama dan merupakan pondasi penting untuk perdamaian stabilitas social (Suadi, 2021).

Pembahasan

Pandangan Nahdlatul Ulama Cabang Asahan dalam membina kerukunan umat beragama

Masyarakat menerima Nahdlatul ulama di Kota Kisanan sangat signifikan tanpa adanya permasalahan bagi masyarakat dan membangun toleransi yang tinggi. walaupun banyak perbedaan antar pendapat, dan nahdatul ulama membangun lingkungan yang saling harmonis tidak membeda beda kan dalam umat beragama. Kehadiran lembaga Nahdatul Ulama memberikan angin segar bagi masyarakat khususnya Kota Kisanan dikarenakan kegiatan - kegiatan yang bernilai positif dan membuka ruang untuk berdiskusi antar tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk saling bertukar pikiran tentunya dengan mengedepankan nilai-nilai kerukunan dan keharmonisan dalam diskusi perbaikan kedepannya.

Nahdlatul Ulama mengambil peran sebagai penyeimbang dengan mempertahankan pemahaman ahlussunnah wal jamaah. Mereka menekankan ketaatan pada salah satu dari empat mazhab imam fiqih Sunni, dengan mayoritas masyarakat Kota Kisanan mengikuti mazhab imam Syafi'i untuk masalah syariat muamalah. NU juga menegaskan pemahaman aqidah ahlussunnah wal jamaah yang dinisbatkan kepada Al-Asy'ari dan Al-Maturidi serta pemahaman tasawuf yang mengikuti Al-Ghazali dan Al-Junaidi Al-Baghdadi.

Masyarakat juga menilai Dakwah NU sangat nyata dalam melawan segala hal apapun yang sifatnya memecah belah umat beragama diimplementasikan melalui pendidikan, dimulai dari tingkat dasar hingga pesantren. Mayoritas lembaga pendidikan seperti pesantren, majelis taklim, kajian di surau atau mesjid-mesjid terus dibumihngkan di Kota Kisaran, Kabupaten Asahan, yang mengadopsi pemahaman *ahlussunnah wal jamaah*. Komunikasi aktif juga dijalin antara dai dan madu (umat NU), memberikan kesempatan untuk bertanya dan memperjelas pemahaman agama. Selain itu, dakwah dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti pernikahan, sunatan, dan acara lainnya yang sering disertai dengan ceramah agama untuk menyampaikan pesan-pesan *ahlussunnah wal jamaah* (Ulama, 2015).

Perencanaan Dakwah PCNU cabang asahan dalam membina kerukunan umat beragama

Hal yang sangat menarik untuk dilihat, sebagaimana diutarakan ketua nahdathul ulama cabang asahan bapak Supian, S.Ag. bahwa perencanaan dakwah Nahdathul ulama cabang Asahan membangun persatuan dalam umat beragama di kota kisaran yang akan datang dengan konteks masyarakat perkotaan dan pedesaan yang semakin berkembang dan majemuk. Tentu dakwah harus dilakukan dengan elegan dan santun serta dengan memperhatikan konteks masyarakat. Sehingga apa yang di inginkan akan tercapai menjadi *khairu ummat* agar tidak ada perbedaan dan perpecahan dalam umat beragama. maka Nahdlatul ulama membuat perencanaan dakwah agar tidak ada permasalahan atau konflik yang terjadi pada masyarakat kota kisaran

Nahdathul ulama kota kisaran terjun langsung untuk memecahkan permasalahan pada masyarakat yang multikultural. karna banyak ya organisasi islam dengan organisasi islam lainnya saling tidak suka karna berbeda aliran seperti Al washliyah, muhammadiyah dan lembaga dakwah islam indonesia yang mana di sebut LDII. yang mana ada organisasi meraka merasa paling benar sehingga menjelek jelek organisasi islam lainnya, seperti masalah sekarang yang lagi naik yang di jelaskan ketua nahdathul ulama bahwa ada organisasi islam yaitu LDII. yang sekarang sedang bermasalah karna ada aliran aliran yang sesat dari organisasi LDII. Maka dari situ nahdathul ulama, muhammadiyah, fkub asahan dan majlis ulama kisaran berkumpul, bersatu dan bermusywarah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi agar masyarakat tidak terpengaruhi dengan organisasi LDII, dan Nahdathul ulama juga mendatangkan LDDI asahan di satu forum agar LDII Asahan tidak menyebarkan ajaran ajaran kesesatan yang saat ini LDII bermasalah, maka nahdathul ulama cabang asahan menjadikan manajemen yang baik dalam meningkatkan akhlak masyarakat salah satu yang dapat di lakukan yaitu berdakwah. Apabila di hubungkan dengan dakwah dan permasalahan dalam proses berdakwah cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan program kegiatan seperti pengajian, dan kegiatan PCNU lainnya yang dapat meningkatkan akhlak masyarakat luas agar tujuan dakwah yang di lakukan dapat tercapai.

Berbicara tentang perencanaan dakwah NU Cabang Asahan dalam membuat setiap agenda kegiatan sesuai dengan hasil wawancara dengan Pengurus NU Cabang asahanyaitu DR. H Ali Muamar Qadafi, MPD selaku Sekretaris NU Cabang Asahan beliau mengatakan "Dalam menjalankan setiap kegiatan demi kegiatan yang dilakukan NU Cabang Asahan selalu membuat perencanaan diawal dengan mempersiapkan segala hal apapun yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, terlebih lagi esensi yang didapatkan dari kegiatan itu untuk masyarakat apalagi perihal membina masyarakat umat beragama di Kota Kisaran (Qadafi, 2024) “

Perencanaan Dakwah yang dilakukan NU Cabang Asahan selain mempersiapkan strategi dan arah tujuan organisasi NU tersebut. Dengan harus dibarengi dengan pelaksanaan dilapangan yang tidak hanya sekedar rencana saja namun harus dengan wujud nyata dalam membina kerukunan umat beragama di Kota Kisaran yang masyarakatnya multikultural.

Dengan demikian adapun perencanaan dakwah diwujudkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan PC NU Cabang Asahan dalam membina kerukunan umat beragama di Kota Kisaran agar terciptanya kedamaian dan keharmonisan dalam bermasyarakat diantaranya ialah:

1. Membuat pengajian mingguan di masjid-masjid, yang mana mengundang organisasi al washliyah, organisasi muhammadiyah, dan salafiyah, bersatu agar nilai-nilai keislaman, keIndonesiaan dapat terus disebarakan agar tidak ada perpecah belah dalam umat disebabkan perbedaan dan tidak ada kesalah pahaman dengan organisasi islam lainnya.
2. Membuat Tabligh Akbar bulanan bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) Asahan tujuan untuk membangun komunikasi dan memperkuat tali silaturahmi antara Nahdatul ulama, muhammadiyah dan salafiyah berlokasi di Gor Asahan.
3. PC NU berkolaborasi untuk membina kerukunan umat beragama langsung dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan juga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ormas Islam dibawah naungan Nahdlatul Ulama, dan FKUB Kabupaten Asahan, untuk memecahkan masalah masalah yang terjadi di kota kisaran banyak ya perbedaan pendapat dari masyarakat.
4. Nahdlatul Ulama Cabang Asahan juga senantiasa memberikan rasa kenyamanan dan keamanan pada saat beribadah bagi umat beragama dari oknum yang hendak mengusik kenyamanan ibadah setiap Agama di Kota Kisaran apabila ada orang yang ingin memecah bela umat maka akan segera dilaporkan kepada pihak yang berwajib.
5. Silaturahmi dan sosialisasi akan pentingnya kerukunan umat beragama baik pada lembaga masyarakat, pendidikan, dan sebagainya terus dilakukan oleh NU cabang asahan agar dinilai sikap moderatnya terus berkembang.
6. Dialog interaktif mempertemukan dari ketua Al wasliyah, muhammadiyah, dan ketua organisasi islam lainnya. dan tokoh masyarakat senantiasa dilakukan PCNU Asahan untuk membina kerukunan umat beragama dengan mempertemukan para tokoh agama maupun masyarakat secara langsung dalam membina kerukunan umat beragama di kota Kisaran.

Sejak didirikan, NU tidak hanya memfokuskan gerakannya pada bidang agama saja, tapi juga bidang Pendidikan dan sosial. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) NU Pasal 9:

- a. Di bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama'ah.
- b. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Oleh karena itu dakwah yang dilakukan oleh PCNU Asahan juga mempersiapkan sedini mungkin dengan menyusun dan merancang Pendidikan di Kota Kisaran melahirkan generasi yang cinta tanah air dan agamanya dan selalu mencintai perbedaan serta beriman dan bertakwa khususnya pada generasi pelajar baik umum dan pesantren. Salah satu wujud nyata yang dilakukan oleh karena itu perencanaan yang dilakukan PCNU Asahan pada pendidikan salah satunya, Memantau ulang kurikulum dan strategi dan metode yang diajarkan di dalam pesantren-pesantren maupun di sekolah-sekolah.

Perencanaan yang sudah di laksanakan nahdathul ulama yang sudah berjalan sampai sekarang untuk membina kerukunaan umat beragama di kota kisaran.

1. Pengajian mingguan di masjid masjid yang mana menghahdirkan para jamaah dari organisasi islam seperti Al-washliyah, Muhammadiyah, Salafiyah, dan FKUB Asahan, agar jamaah bersatu mendengar kan nasihat nasihat dari para pendakwah yang berbeda aliran akan tetapi yang di sampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah

Shallallahu alaihi wassalam. Agar masyarakat tau bahwa tidak ada perpecahan dalam umat beragama.

2. Membuat tablig akbar bulanan yang mana menghadirkan bapak bupati asahan dalam rangka menyambung tali silaturahmi sesama para ketua ketua organisasi islam dengan tujuan membangun hidup rukun dalam bermasyarakat dan saling serumpuh dan bersatu di gor asahan.
3. Bermusyawarah dan berkumpul bersama dengan ormas islam apabila ada masalah yang terjadi pada masyarakat kota kisaran yang mana ada yang menjelek jelek kan dan atau meradikal kan. maka nahdatul ulama bersatu bersama muhammadiyah dan MUI asahan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi agar tidak ada kesalah pahaman dalam umat bergama.

Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa masyarakat tidak menerima isu isu yang tidak baik dari oknum oknum yang tidak suka dengan ormas tersebut. Nahdlatul ulama memberikan pemahaman agama yang moderat, nilai-nilai toleransi, dialog dalam agama, dan pemahaman kritis terhadap ideologi radikal. Dengan meninjau ulang kurikulum, lembaga dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak memberikan ruang bagi interpretasi radikal atau ekstrem, dan sebaliknya mempromosikan pemahaman yang baik dan harmonis tentang agama. Selain itu, dengan memperbarui metode pengajaran, lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan pendekatan yang mempromosikan pemikiran kritis, dialog, dan kerja sama dalam umat agama, sehingga siswa atau santri dapat memahami kompleksitas agama dan masyarakat dengan lebih baik serta mampu menangkal narasi radikal. Tentunya dengan usaha tersebut akan mempersempit ruang terhadap generasi penerus serta pelurus bangsa karena dibekali dengan ilmu pengetahuan yang mendalam dan ilmu agama yang kuat pada setiap pelajar di Kota Kisaran.

Nahdlatul Ulama dalam membina kerukunan Umat beragama

Dalam membina kerukunan adalah hal penting agar setiap agama dan keyakinan dan perbedaan yang dimiliki setiap insan menjalankan agamanya masing-masing secara damai, saling bertoleransi dan tenggang rasa yang tinggi. Jika seseorang tidak memiliki rasa toleransi dan merasa dirinya yang terbaik dan menganggap orang lain itu kecil dan tidak ada apa-apanya maka akan menimbulkan konflik dimasyarakat.

Nahdlatul ulama cabang asahan juga terjun langsung untuk melihat masalah yang terjadi pada masyarakat kota kisaran antar umat beragama, Salah satu kasus yang pernah terjadi dalam antar umat beragama di Kota kisaran Pada hari Kamis tanggal 23 bulan 8 2018 pukul 05.00 WIB di jalan Sei kopas gang pantai Kelurahan Sendang Sari kecamatan kota kisaran Kabupaten Asahan seorang masyarakat Kota Kisaran yang bernama Saipiro saat itu menuliskan kata-kata yang tidak pantas yang dapat diartikan menghina Nabi Muhammad kata-kata itu awal mulanya dia melihat di media sosial menghina dan menjelekkan agama Kristen kemudian Saperio dia menulis kata-kata yang menghina Nabi Muhammad di Facebook dan memposting status yang berisikan menghina dan mencela postingan hal tersebut diketahui oleh sebagian masyarakat Kota Kisaran dan Saperio langsung menghapus dan memposting permintaan maaf, akan tetapi masyarakat Kota Kisaran sudah melaporkan ke pihak kepolisian dan malam ya Saperio di tangkap polisi Kapolres Asahan dan diamankan.

Dengan demikian permasalahan yang demikian menjadi contoh yang buruk yang harus di jauhi oleh setiap orang yang bersikap anarkis dan memecah belah antar umat beragama. Nahdlatul Ulama Cabang Asahan dalam menangkal persolan tersebut dengan memberikan sosialisasi akan bahayanya media sosial jika menyebarkan kebencian di masyarakat, Nahdlatul Ulama Cabang Asahan juga menghimbau setiap orang harus bijak dalam bermedia sosial dan berinteraksi sosial antar sesama dan menjaga sopan santun, tata krama dan menjunjung tinggi nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Nahdlatul Ulama memang dikenal sebagai organisasi Islam yang sangat keras melawan gerakan-gerakan kelompok radikal dalam rangka mempertahankan keutuhan NKRI yang berideologi Pancasila. Penerimaan Nahdlatul Ulama terhadap Pancasila ini berdasarkan beberapa alasan antara lain ialah agama Islam yang diyakini oleh Nahdlatul Ulama Cabang Asahan mengajarkan tasawut (jalan moderat). Penerimaan terhadap Pancasila merupakan pengejawantahan sikap moderat tersebut, dan menolak Pancasila sama halnya dengan sikap ekstrem yang berlawanan dengan ajaran Islam. Selain itu organisasi islam yang ada di kota kisanan yang mana organisasi Al washliyah, muhammadiyah, dan ikatan himpunan mahasiswa islam dan pergerakan mahasiswa islam indonesia juga sangat tegas melawan wacana-wacana kelompok Wahabi-Salafi yang tidak jarang mengharamkan, membid'ahkan, bahkan mengafirkan amaliah-amaliah Nahdlatul Ulama Cabang Asahan seperti memperingati Maulid Nabi, tawassul, tahlilan, ziarah kubur dan lainnya. walaupun banyak perbedaan dalam ormas islam tidak boleh organisasi islam lainnya menjelekkan dan memecah belah dalam umat beragama.

Sesuai dengan hasil wawancara dalam penelitian ini dengan Ketua PCNU Asahan H. Supian, S.Ag M.A, beliau menuturkan bahwa "Nahdlatul Ulama Cabang Asahan bertekad kuat dalam membina dan mewujudkan kerukunan umat beragama terkhusus di Kota Kisanan, masyarakat yang beragama bukan menjadi alasan tidak terciptanya kerukunan ditengah perbedaan tersebut, justru karena perbedaan itulah persatuan dan kesatuan harus kita wujudkan dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dan nilai moderasi beragama harus kita sampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali"(H. Supian, 2024).

Nahdlatul Ulama Cabang Asahan dalam membina kerukunan umat beragama dengan memperkuat toleransi dan tenggang rasa antar sesama masyarakat tanpa memandang suku, adat istiadat, ras, budaya dan lain sebagainya karena seyogyanya manusia harus saling tolong menolong, hormat menghormati dan saling kenal mengenal sebagaimana Firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an pada Surah Al Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَعُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (QS. Al-Hujarat: 13)

Nahdlatul Ulama dalam Membina kerjasama antar kerukunan umat beragama dapat diwujudkan dengan berbagai macam salah satunya dengan sikap dan karakter yang dimunculkan dalam diri seseorang diantaranya ialah sebagai berikut ini:

1. Saling menghargai dan toleransi antar umat beragama agar tidak terjadi perpecah belahan antar agama lain.
2. Tidak menjelek jelek kan agama lain karna dapat membuat konflik antara umat beragama.
3. Tidak memaksakan seseorang masuk agama tertentu karna dapat menyebabkan terpaksa dan menimbulkan problematika nantinya.
4. Seluruh umat beragama harus bertoleransi dan tidak saling mengganggu ketika umat beragama beribadah agar tidak terjadi permusuhan dan kerusuhan. Dan lain sebagainya.
5. Jangan menghardik agama, suku, adat,ras dan budaya antar satu sama lain karena perbedaan yang kita miliki seyogianya adalah untuk kita saling mengenal satu sama lain dan yang terbaik adalah mereka yang senantiasa mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi dirinya dari perbuatan yang dilarang oleh agama maupun rambu-rambu sosial.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dakwah adalah dengan menetapkan suatu tujuan-tujuan dalam kegiatan dakwah dan menjalankan setiap kegiatan demi kegiatan yang dilakukan NU Cabang Asahan. Sedangkan dakwah merupakan usaha untuk mengajak suatu kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan hal itu perencanaan dakwah bertujuan untuk membuat perencanaan diawal dengan mempersiapkan segala hal apapun yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, terlebih lagi esensi yang didapatkan dari kegiatan itu untuk masyarakat apalagi bertujuan membina masyarakat umat beragama di Kota Kisaran.

Dan menunjukkan bahwa PCNU Asahan dalam membina kerukunan umat beragama memberikan rasa kenyamanan dan keamanan dan membangun keharmonisan dalam umat beragama di Kota Kisaran, agar tidak ada perpecahan pada masyarakat dalam umat beragama. Nahdhtahul ulama bersilaturrehmi dan sosialisasi akan pentingnya kerukunan umat beragama baik pada lembaga masyarakat, pendidikan, dan sebagainya. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Perencanaan dakwah PCNU di Kota Kisaran berhasil dalam membina kerukunan umat beragama dengan turun langsung kelapangan dan melakukan pembinaan walaupun masih banyak juga kekurangan termasuk sarana prasarana dan kebutuhan lainnya dalam kegiatan dakwahnya.

REFERENSI

- Arifin, B. (2016). Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama. *Jurnal Fikri* , 394-395.
- Erina Dwi Parawati, W. N. (2021). *Manajemen Kerukunan Umat Beragama: Solusi Menuju Harmoni*. Bukel: Guepedia.
- Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Supian, S. M. (2024). *Ketua PCNU*. Asahan.
- Idami, Z. (2017). Hak Dan Kewajiban Pemeluk Agama Dalam Islam Dan Perbandingan Dengan Regulasi Di Indonesia. *Makalah Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA* , 193-194.
- Ilahi, M. M. (2021). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kustini. (2019). *Monografi Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Litbangdiklat.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Jawa Timur: Wade Group.
- Muhtar, A. A. (2022). Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama.
- Nazmudin. (2017). Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) . *In Journal Of Government And Civil Society* , 31.
- Qadafi, A. M. (2024). *Sekretaris NU*. Asahan.
- Ritonga, H. J. (2015). *Manajemen Organisasi Pengantar Teori Dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Rusyidi, I. (2018). Makna Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian. *Jurnal al-afkar* , 171.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Suadi, A. (2021). *Filsafat Agama, Budi Pekerti, Dan toleransi Nilai-nilai Moderasi Beragama*. Jakarta: Kencana.
- Ulama, P. B. (2015). *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama*. Jakarta Pusat: Lembaga Ta'lif wan Nasyr .